

## Radio Sebagai Media Komunikasi Politik Dan Penyambung Informasi Pemerintah Tahun 1945 Hingga Sekarang

Sri Widia Ningsih<sup>1</sup>, Laila Sari Masyhur<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia  
12120424491@students.uin-suska.ac.id<sup>1</sup>, laila.sari.masyhur@uin-suska.ac.id<sup>2</sup>

### Informasi Artikel

E-ISSN : 3026-6874  
Vol: 2 No: 6 Juni 2024  
Halaman : 23-28

### Abstract

*Communication and information media are becoming more complex as time goes by. However, there is one electronic media that has never faded from history, especially in the history of the independence of the Republic of Indonesia. Radio as a communication tool was able to play a role in boosting the independence of the Republic of Indonesia at that time. This writing uses a descriptive research method, with data collection techniques, namely library and documentary research involving historical research as support. The author obtained in-depth information and data through historical literature, books, journals, and supporting media to obtain a theoretical basis regarding radio as a communication medium for government and society. Based on historical records, the proclamation was announced on August 17 1945 via a broadcast by the Japanese government radio station Hosokyo. Yusuf Ronodipuro, who is known as the founder of Radio Republik Indonesia (RRI), announced the independence of the Indonesian nation as a nation completely free from all oppression and domination by foreign nations. The author finds that the development of radio after independence began with the birth of RRI on September 11 1945, until now there are more than 53 types of radio stations in Indonesia spread throughout Indonesia. Each broadcast station has its own output as a characteristic so that it can be enjoyed by various groups. Radio is often used as a medium for conveying people's aspirations to the government through podcast programs, talk shows, etc. Radio also helps the government in providing important information to the public regarding policies and advice, especially in isolated areas that have limited internet access and electricity. This proves that radio has colored the world of politics in Indonesia, so that it has become a political communicator media for the government and the people.*

### Keywords:

Radio  
Communication  
Politik

### Abstrak

Media komunikasi dan informasi semakin kompleks seiring berkembangnya zaman. Namun, ada satu media elektronik yang tidak pernah pudar dari sejarah terutama pada sejarah kemerdekaan Republik Indonesia. Radio sebagai alat komunikasi mampu berperan dalam mendongkrak kemerdekaan Republik Indonesia masa itu. Tulisan ini menggunakan metode penelitian deskriptif, dengan teknik pengumpulan data kepustakaan dan dokumentasi dengan melibatkan penelitian sejarah sebagai pendukungnya. Penulis memperoleh informasi dan data secara mendalam melalui literatur sejarah, buku, jurnal, serta media yang mendukung untuk mendapatkan landasan teori mengenai radio sebagai media komunikasi pemerintah dan masyarakat. Berdasarkan catatan sejarah, proklamasi diumumkan pada tanggal 17 Agustus tahun 1945 melalui siaran stasiun radio pemerintah Jepang Hosokyo, Yusuf Ronodipuro yang dikenal sebagai pendiri Radio Republik Indonesia (RRI) mengumumkan kemerdekaan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang bebas seutuhnya dari segala penindasan dan penguasaan bangsa asing. Penulis mendapati perkembangan radio setelah kemerdekaan dimulai saat lahirnya RRI pada tanggal 11 September 1945, hingga saat ini tercatat sekitar 53 lebih jenis stasiun radio di Indonesia yang tersebar ke seluruh wilayah Indonesia. Masing-masing stasiun siaran tersebut memiliki *Output* nya tersendiri sebagai ciri khas hingga dapat dinikmati berbagai kalangan. Kerap kali radio di jadikan media penyampaian aspirasi masyarakat kepada pemerintah melalui program-program *podcast*, *talkshow*, dsb. Radio juga membantu pemerintah dalam memberikan informasi penting kepada masyarakat terkait kebijakan-kebijakan maupun himbuan terutama di daerah-daerah terisolir yang memiliki keterbatasan akses internet dan listrik. Hal ini membuktikan bahwa radio turut mewarnai dunia perpolitikan di Indonesia, sehingga menjadi salah satu media *political communicator* bagi pemerintah dan rakyat.

**Kata Kunci :** Radio, Komunikasi, Politik

## PENDAHULUAN

Media komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat saat ini tergolong sangat mudah, mengingat ada banyak *platform* komunikasi dan informasi yang dirancang untuk dapat memuat berbagai berita sehingga dapat digunakan kapan pun dan dimanapun. Media informasi digital dan media elektronik telah membludak sehingga tidak ada kata sulit untuk mendapatkan informasi dengan mudah saat ini (Bernal 2020). Berbeda dengan zaman sebelum kemerdekaan Indonesia bahkan sesudahnya, pemerintah sangat sulit untuk menyampaikan segala sesuatu informasi penting dikarenakan media komunikasi dan informasi yang terbatas pada saat itu. Radio adalah satu-satunya media komunikasi yang paling mudah ditemui masyarakat saat itu untuk memperoleh berita atau informasi penting (Ingram 2015; Sunarwoto 2016; Yakin 2018). Pada masa awal kemerdekaan Indonesia, mengingat kondisi ekonomi bangsa dan masyarakat yang masih porak poranda pasca penjajahan, maka hanya sedikit orang yang mempunyai media elektronik seperti televisi.

Radio menjadi sarana penangkis berita-berita propaganda musuh yang terus berusaha melemahkan perjuangan kemerdekaan Indonesia, menjadi alat komunikasi dan sarana penyalur informasi-informasi penting serta sebagai alat mengkoordinir gerakan perlawanan terhadap penjajah masa itu (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan 2023). Sederet perjuangan rakyat Indonesia dalam menahan ekspansi penjajah ke wilayah Republik Indonesia pada masa perjuangan kemerdekaan diwarnai dengan peran penting Radio Rimba Jaya atau dikenal dengan Radio Perjuangan Kemerdekaan. Dimulai pada masa revolusi kemerdekaan, radio rimba jaya menjadi salah satu alat komunikasi penyebaran informasi dan menggalang semangat perjuangan untuk seluruh rakyat Indonesia (Jurriëns 2006).

Salah satu momen penting dalam sejarah radio ini adalah saat pertempuran 10 Novemberr 1945 di Surabaya, yaitu sebagai sarana mengkoordinasikan Gerakan perlawanan dan semangat juang rakyat melawan ekspansi penjajah. Kemudian pada peristiwa serangan 1 Maret 1949, radio perjuangan digunakan sebagai sarana penyebaran informasi dan pesan perjuangan pada seluruh rakyat Indonesia. Setelah kemerdekaan didirikan Radio Republik Indonesia (RRI) yang merupakan jaringan radio dan televisi berskala nasional di Indonesia yang memiliki peran penting sebagai sumber informasi terpercaya untuk menahan propaganda berita dari radio-radio Inggris yang mengatasnamakan sekutu dalam usaha menduduki wilayah Jawa dan Sumatera (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan 2023).

Hingga saat ini, RRI dan beberapa siaran radio lainnya tetap menjadi salah satu media informasi terpercaya dalam memuat berita-berita penting (Suryadi 2005). Zaman yang semakin maju membuat eksistensi radio sebagai media informasi dan komunikasi menjadi terancam, banyaknya platform digital yang relevan dan mudah diakses membuat radio harus bersaing dalam meningkatkan relevansinya sebagai media informasi (Arps 2003). Seiring dengan perkembangan globalisasi maka radio dituntut untuk lebih kreatif dan berinovasi agar menarik minat generasi muda untuk dapat berkontribusi dalam mempertahankan eksistensi radio sebagai media informasi dan komunikasi (Jalil 2018, 1). Namun, dibalik kemudahan dari media digital yang bersaing dengan radio dalam penyiaran berita dan informasi, media digital hanya bisa digunakan pada daerah-daerah dengan akses jaringan yang mudah sehingga sulit bagi masyarakat dengan daerah terisolir untuk mengakses media-media digital tersebut. Dalam hal ini pemerintah juga dapat berkontribusi dalam mengangkat eksistensi penggunaan radio terutama di daerah-daerah yang sulit mengakses informasi karena kesulitan jaringan internet, dengan cara menggunakan radio sebagai alat komunikasi/penyambung berita antara pemerintah dan masyarakat.

## METODE

Tulisan ini menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi fakta-fakta atau kejadian-kejadian yang relevan dengan persoalan yang dibahas. Menurut Sugiyono, penelitian deskriptif merupakan teknik penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran deskriptif suatu keadaan atau fenomena yang terjadi berdasarkan prosedur ilmiah dalam menjawab suatu masalah secara *actual* (Sugiyono 2015). Adapun pengumpulan data menggunakan metode kepustakaan dan penelusuran dokumen historis terkait dan relevan dengan tema pembahasan. Penelitian sejarah merupakan suatu penelitian mengenai pengumpulan dan evaluasi data secara sistematis berkaitan dengan kejadian masa lalu untuk menguji hipotesis yang berhubungan dengan

penyebab, pengaruh, atau perkembangan kejadian yang mungkin membantu dengan memberikan informasi pada kejadian sekarang dan berkenaan dengan analisis logis terhadap kejadian-kejadian yang berlangsung dimasa lalu (Gainau 2016, 47). Sedangkan metode kepustakaan merupakan teknik pengumpulan informasi dan data secara mendalam melalui literatur sejarah, buku, artikel jurnal, majalah, serta media lainnya yang relevan untuk mendapatkan jawaban dan landasan teori mengenai suatu permasalahan. Studi kepustakaan menurut Sugiyono merupakan kajian teoritis suatu referensi serta literatur pendukung yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang pada situasi sosial tertentu (Sugiyono 2015).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Radio merupakan teknologi yang digunakan untuk mengirimkan sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik), gelombang ini melintas melalui udara dan bisa juga merambat di ruang yang hampa udara karena tidak memerlukan medium pengangkut (molekul udara) dalam prosesnya (Kustiawan et al. 2022, 239). Jangkauan yang luas memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi melalui radio sampai ke wilayah pelosok sekalipun. Sebuah momen historis perjalanan bangsa Indonesia yang melibatkan Radio terungkap dalam petikan kisah singkat berikut ini:

“Perhatian untuk pengumuman penting berikut ini, tadi pagi jam 10 bung Karno telah mengumumkan proklamasi kemerdekaan Indonesia inilah bunyi proklamasi kemerdekaan Indonesia itu: Proklamasi...”

Petikan kisah tersebut terjadi seiring dengan momen pembacaan proklamasi yang pertama kali disiarkan ke seluruh nusantara dan dunia pada 17 Agustus 1945 pukul 19.00 WIB melalui radio (CNN Indonesia 2022). Informasi kemerdekaan Indonesia saat itu menimbulkan warna gembira bagi seluruh lapisan masyarakat. Melalui siaran stasiun radio pemerintah Jepang Hosokawa, Yusuf Ronodipuro yang dikenal sebagai pendiri Radio Republik Indonesia (RRI) telah mengumumkan kemerdekaan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang bebas seutuhnya dari segala penindasan dan penguasaan bangsa asing (Puguh 2017).

Perkembangan radio setelah kemerdekaan dimulai saat lahirnya RRI pada tanggal 11 September 1945 (Suprpto 2013). Radio sebagai media komunikasi tertua sebelum munculnya televisi saat itu, sangat berperan penting untuk perpanjangan lidah pemerintah Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaan. Naskah proklamasi dibacakan oleh Presiden pertama Republik Indonesia yaitu Soekarno pada tahun 1951 di stasiun RRI Jakarta. Kemudian, melalui RRI juga Panglima Besar Jenderal Sudirman menyampaikan perintah hariannya kepada seluruh Angkatan Perang Republik Indonesia pada tahun 1949 hingga berhasil mengusir penjajah dari wilayah Indonesia (Effendy 1990).

Tercatat sekitar 53 lebih jenis stasiun radio di Indonesia yang tersebar ke seluruh wilayah Indonesia sehingga bisa di akses oleh seluruh masyarakat. Masing-masing stasiun siaran tersebut memiliki *Output* nya tersendiri sebagai ciri khas hingga dapat dinikmati berbagai kalangan. Kerap kali radio di jadikan media penyampaian aspirasi masyarakat kepada pemerintah melalui program-program *podcast*, *talkshow*, dan lain sebagainya. Radio juga membantu pemerintah dalam memberikan informasi penting kepada masyarakat terkait kebijakan-kebijakan maupun himbauan terutama di daerah-daerah terisolir yang memiliki keterbatasan akses internet dan listrik. Hal ini terjadi pada masyarakat papua yang menggunakan Siaran Radio Komunitas untuk mengakses informasi di wilayah perbatasan Indonesia dengan Papua Nugini. Radio Komunitas ini berpastisipasi dalam penyampaian Informasi yang dibutuhkan masyarakat, menyampaikan aspirasi, sebagai fungsi *control* terhadap kinerja pemerintah, dan dapat juga mengembangkan potensi melalui promosi kearifan budaya lokal (Juditha 2015, 6; Rachmiatie 2005; Saputro 2020).

Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia yaitu rasa aman, tertib dan aman, sehingga pemerintah memiliki fungsi dasar melayani, baik dalam penyelenggaraan pelayanan pemerintahan, pembangunan, hingga kemasyarakatan (Rauf 2017). Sementara lembaga-lembaga penyiaran radio di seluruh Indonesia didirikan untuk memberikan pelayanan informasi dan hiburan kepada masyarakat melalui siaran yang terkait dengan politik, ekonomi, sosial, pertahanan, keamanan, serta agama dibawah naungan Kominfo. Radio juga berperan

penting dalam mensosialisasikan program pemerintah kepada masyarakat baik tingkat daerah maupun nasional. Tentunya pemerintah berharap masyarakat dapat mengetahui perkembangan pembangunan pelayanan dan dapat memberikan tanggapan serta saran terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah.

Saat ini, popularitas radio tergerus oleh perkembangan zaman, banyaknya media massa yang lebih canggih membuat eksistensi penggunaan radio mulai redup. Media elektronik lain seperti televisi, handphone, dan lain-lain dapat diakses menggunakan audio visual, sedangkan radio hanya bersifat auditif yaitu hanya untuk didengar. Namun radio berhasil bertahan di era disrupsi digital dengan beradaptasi pada perkembangan teknologi. Jika dulu siaran radio hanya bisa diakses melalui radio, maka kini siaran radio dapat didengarkan melalui online atau *streaming* di *handphone*, laptop, bahkan tablet secara online di website ataupun aplikasi yang telah tersedia.

Pada tahun 2021, Kementerian Komunikasi dan Informatika menugaskan sebanyak 4.911 Pegawai Negeri Sipil di Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia dan Televisi Republik Indonesia (Siaran Pers NO. 88/HM/KOMINFO/03/21 2021). Menurut Tenaga Ahli Program dan Produksi Lembaga Penyiaran Public Radio Republik Indonesia, Aris Widijoko mengatakan bahwasanya pengguna radio menurut *survey* yang dilakukan tahun 2022 sebesar 46,9 persen dari 38,8 persen ditahun sebelumnya (Naila 2023). Radio harus lebih mengembangkan program-program nya secara konsisten dan mampu menciptakan karya-karya baru agar dapat menarik kembali minat *audience*.

Jika pada tahun 1945 radio turut berperan dalam menggelorakan semangat proklamasi kemerdekaan, maka saat ini radio diharapkan dapat menjadi media penyeimbang, penjernih sekaligus penyejuk bagi dunia perpolitikan menghadapi berbagai isu yang muncul menjelang Pemilihan Umum (PEMILU) di tahun 2024. Untuk mewujudkan siaran yang aman dan tidak berpihak pada satu sisi, penyiaran harus berpedoman pada P3SPKS KPI dan beberapa aturan lain terkait hal ini.

Aliyah, seorang anggota Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) pusat menyampaikan melalui Diskusi Nasional online yang diselenggarakan oleh Persatuan Penyiar Radio Seluruh Indonesia (Persiari) bahwa literasi penyiaran jangan sampai tidak berimbang dan buruk dampaknya sehingga konten positif dan sehat harus selalu di gaungkan (RG 2023).

Sebagaimana dikatakan dalam konsep determinisme teknologi, bahwa teknologi mempunyai peranan penting dalam membentuk perilaku dan cara berfikir yang memungkinkan terjadinya revolusi sosial (Hayati dan Ariestanty 2023, 11). Efek suara dari radio dapat menjadi pemicu kemarahan, kesedihan, bahkan kebahagiaan bagi seseorang yang mendengarkannya. Suara yang dikeluarkan melalui musik, dialog interaktif, iklan, bahkan *noise* atau gangguan suara akan sangat mempengaruhi *audience*. Maka dari itu, informasi yang disiarkan melalui radio harus bersifat positif dan bersih sehingga dapat meminimalisir terjadinya hal-hal buruk pada *audience*. Hal ini dapat dimulai dengan lebih merancang program-program siaran yang mendorong masyarakat untuk lebih bijak dalam memfilter berita, bijak memilih untuk politik yang aman dan damai. Program seperti ini beberapa dilakukan oleh studio siaran radio tanah air dengan melibatkan tokoh-tokoh politik melalui *podcast* atau *talkshow* yang bersifat perbincangan santai. Ini dapat memberikan pendidikan politik dan pendidikan demokrasi yang baik untuk masyarakat di Indonesia.

Begitu penting peran media dalam perpolitikan di Indonesia, radio sebagai salah satu media informasi audio turut berperan melalui berbagai program-program menarik terkait politik dan pemerintahan di Indonesia (Jurriëns 2006; Rachmiatie 2005). Namun, disamping hal itu masyarakat harus bijak dalam memilah berbagai informasi yang ada karena tidak boleh sepenuhnya mengkonsumsi informasi apapun secara mentah-mentah melainkan harus di analisa kembali kebenarannya. Apalagi disaat gejolak politik sedang sangat hangat dibicarakan, maka berbagai isu akan muncul bahkan dari tokoh politik maupun pemerintahan dimanapun. Maka dari itu, informasi-informasi terhadap berita hoaks harus selalu di antisipasi melalui kewaspadaan. Penggunaan radio hingga dewasa ini telah berperan penting dalam penguatan demokrasi di Indonesia (Ansor 2016).

## KESIMPULAN

Radio menjadi salah satu media komunikasi dan informasi yang sangat berpengaruh dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia. Radio sebagai salah satu media yang bisa diandalkan untuk berkomunikasi antara pemerintah dan masyarakat pada masa kemerdekaan untuk melawan

penjajah. Jangkauan yang luas memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi melalui radio sampai ke wilayah pelosok sekalipun. Demikian halnya proklamasi kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus juga melalui siaran radio.

Seiring berjalannya waktu, radio mulai berkembang hingga saat ini. Bukan hanya masyarakat awam, namun pemerintah juga sangat memerlukan radio untuk menjangkau komunikasi dengan masyarakat pedalaman yang terbatas akan media informasi dan komunikasi. Khususnya daerah terisolir yang hanya dapat menggunakan radio karena keterbatasan listrik dan jaringan untuk mengakses internet pada media digital. Radio menjadi sangat berperan penting bagi rantai komunikasi antara pemerintah dan rakyat. Melihat dari sejarah hal ini sudah terjadi dari awal kemerdekaan Republik Indonesia hingga saat ini. Hanya saja seiring berkembangnya zaman, radio harus mampu bersaing dengan teknologi informasi lain agar tidak tergerus oleh zaman melalui inovasi-inovasi baru.

## REFERENCES

- Ansor, Muhammad. 2016. "Post-islamism and the remaking of islamic public sphere in post-reform Indonesia." *Studia Islamika* 23(3): 471–515.
- Arps, Bernard. 2003. "Letters on air in Banyuwangi (and beyond): radio and phatic performance." *Indonesia and the Malay World* 31(91): 301–16.
- Bernal, Victoria. 2020. "Digital media, territory, and diaspora: the shape-shifting spaces of Eritrean politics." *Journal of African Cultural Studies* 32(1): 60–74.
- CNN Indonesia. 2022. CNNIndonesiaOfficial *Radio Republik Indonesia dan Kemerdekaan RI*.
- Effendy, Onong Uchjana. 1990. *Radio Siaran Teori dan Praktek*. Cetakan 3. Bandung: Mandiri Maju.
- Gainau, Maryam B. 2016. *Pengantar Metode Penelitian*. Daerah Istimewa Yogyakarta: PT Kanisius.
- Hayati, Kumala, dan Camelia Ariestanty. 2023. "Konstruksi Pendengar Radio pada Masyarakat Indonesia (Studi Kasus pada Aplikasi Noice)." *Global Komunika* Volume 6,.
- Ingram, Brannon. 2015. "Public Islam in Post-Apartheid South Africa: The Radio Islam Controversy." *Critical Research on Religion* 3(1): 72–85.
- Jalil, Abdul. 2018. "Eksistensi Radio Republik Indonesia Kendari Pada Zaman Now." *ORASI Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 9(2).
- Juditha, Chrishtiany. 2015. "Pemberdayaan Radio Komunitas Sebagai Media Informasi di Tapal Batas Papua." *Jurnal Komunikasi Profetik* Volume 8,.
- Jurriëns, Edwin. 2006. "Radio awards and the dialogic contestation of Indonesian journalism." *Indonesia and the Malay World* 34(99): 119–49.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi. 2023. "Mengingat kembali sejarah Radio Perjuangan dan Radio Republik Indonesia (RRI)." 24 November.
- Kustiawan, Winda et al. 2022. "Sejarah Perkembangan Radio." *Jurnal Edukasi Nonformal* Volume 3,.
- Naila, Betari Najwa. 2023. "Eksistensi Radio di Zaman Modern: Strategi Mempertahankan Radio Menurut Para Ahli." *Radio UNPAD*.
- Puguh, Dhanang Respati. 2017. "Radio Republik Indonesia Surakarta, 1945-1960s: Its Role in Efforts to Maintain Indonesian Independence and the Formation of National Culture." *Indonesian Historical Studies* 1(2): 138.
- Rachmiatie, Atie. 2005. "Keberadaan Radio Komunitas sebagai Eskalasi Demokratisasi Komunikasi pada Komunitas Pedesaan di Jawa Barat." *Mediator: Jurnal Komunikasi* 6(2): 215–26.
- Rauf, Rahyunir. 2017. "Perubahan Kedudukan Pemerintahan Dari Perangkat Daerah Menjadi Perangkat Kecamatan." *WEDANA Jurnal Pemerintahan, Politik, dan Birokrasi* Volume III.
- RG. 2023. "Peran Penting Radio di Tengah Kepungan Hoaks dan Politik Kebencian." *Komisi Penyiaran Indonesia Lembaga Negara Independen*.
- Saputro, Dedy Riyadin. 2020. "Strategi Penyiaran Radio Komunitas di Era Internet (Studi pada Radio Komunitas di Purwokerto)." *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 7(1).
- Siaran Pers NO. 88/HM/KOMINFO/03/21. 2021. "Transformasi Status Kepegawaian, Kominfo Tugaskan 4.911 PNS di LPP RRI dan TVRI." *KOMINFO*.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarwoto. 2016. "Salafi Dakwah Radio: A Contest for Religious Authority." *Archipel* (91): 203–30.

- Suprpto, Tommy. 2013. *Berkarir di Bidang Broadcasting*. Cetakan Pe. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Suryadi. 2005. "Identity, Media and the Margins: Radio in Pekanbaru, Riau (Indonesia)." *Journal of Southeast Asian Studies* 36(1): 131–51.
- Yakin, Ayang Utriza. 2018. "Salafi Dakwah and the Dissemination of Islamic Puritanism In Indonesia: A Case Study of the Radio of Rodja." *Ulumuna* 22(2): 205–36.